e-ISSN: 3032-6214

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR
Volume 02 No. 03 Bulan Januari Tahun 2025

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd

# PENERAPAN EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Auni Afifah Novianti [1], Artha Uli Sitanggang[2], Clodia Kristy[3], Kristin Natalia Warasi[4], Rima Melati Saputri[5], Nurhudayah Manjani[6]**

**[1-6]Universiti Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

Surel: *auninoviant1@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the implementation of formative evaluation in Natural Science (IPA) learning at SDN 060858 Medan and its impact on improving students' learning outcomes. The research employed a qualitative descriptive approach to gain an in-depth understanding of how formative evaluation is applied during the learning process. Data were collected through classroom observations and literature studies. The results indicate that formative evaluation was implemented systematically through three main stages: planning, implementation, and follow-up. During the learning process, teachers applied various formative evaluation techniques such as oral questioning, simple experiments, short quizzes, written reflections, and group discussions. These activities enabled teachers to monitor students' understanding continuously and provide immediate feedback. The findings show that formative evaluation contributes positively to students' conceptual understanding, learning motivation, and active participation in science learning. Students became more confident in expressing their ideas and showed better comprehension of scientific concepts. In addition, formative evaluation allowed teachers to adjust instructional strategies based on students' learning needs, making the learning process more adaptive and meaningful. Therefore, formative evaluation can be considered an effective evaluation strategy to improve the quality of science learning and students' learning outcomes at the elementary school level.*

***Keywords:*** *formative evaluation, science learning, learning outcomes*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 060858 Medan serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif diterapkan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi formatif seperti pertanyaan lisan, eksperimen sederhana, kuis singkat, refleksi tertulis, dan diskusi kelompok. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran sehingga guru dapat memantau pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA, partisipasi aktif siswa, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, evaluasi formatif membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan bermakna. Dengan demikian, evaluasi formatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.*



https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i3.72176

***Kata Kunci:*** *evaluasi formatif, pembelajaran IPA, hasil belajar siswa*

Copyright (c) 2025 Auni Afifah Novianti [1], Artha Uli Sitanggang[2], Clodia Kristy[3], Kristin Natalia Warasi[4], Rima Melati Saputri[5], Nurhudayah Manjani[6]

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :
Email : arthaulisitanggang622@gmail.com
HP : -

Received 10 Desember 2024, Accepted 22 Januari 2025, Published 30 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting untuk diterima oleh setiap orang. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi dalam diri. Menurut Fitriani, dkk (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam diri dan masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan peserta didik perlu mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Pembelajaran tersebut membahas tentang alam, tersusun secara sistematis yang dihasilkan dari proses observasi dan eksperimen, sehingga memperoleh hubungan keterkaitan satu dengan yang lainnya (Riska A. Wahyuni, 2020). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang penting, menurut Farida (2016: 4) IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada yang ada di alam baik makhluk hidup maupun tidak, IPA tidak berasal dari hasil pemikiran manusia melainkan hasil eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. Sejalan dengan hal tersebut Putu Dewi dkk (2021: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan IPA juga merupakan suatu proses dari sebuah penemuan.

Menurut Juliana dkk, (2023) Belajar IPA mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir lebih luas dalam memahami pembelajaran IPA, sehingga pengetahuan meningkat dan karakter siswa terbentuk melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari, namun sayang sekali masih saja ada siswa yang menganggap bahwa pembelajaran IPA itu sulit. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah dan tidak sesuai dengan target yang diinginkan, hal ini menyebabkan siswa malas, tidak menguasai materi dan mengabaikan tugas yang diberikan guru (Nurhayati Siregar, 2023). Hal ini menyebabkan muncul kesulitan lain, contohnya ketika proses pemecahan masalah, sikap siswa yang tidak sabar dan tidak suka membaca soal membuat mereka suka menebak-nebak tanpa berpikir kritis dan sistematis (Gumilar, 2023). Permasalahan tersebut membuat hasil pembelajaran siswa rendah dan berdampak kualitas pembelajaran siswa rendah.

Salah satu kesulitan siswa belajar disebabkan oleh penilaian yang lebih menekankan pada penilaian akhir (hasil belajar) dan kurang memperhatikan proses (Batubara, 2024). Selain hasil belajar, penilaian proses belajar mengajar juga penting sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus melakukan evaluasi untuk menilai kesulitan siswa dan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, mengumpulkan data atau informasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Lillah Sukron, 2024). Melalui evaluasi guru dapat menilai sejauh mana siswa menyerap materi-materi pembelajaran yang telah diberikan (Magdalena dkk, 2020).

Menurut Nadya dkk. (2023) Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau proses untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut. Berdasarkan teori Arikunto (2010) mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang dimana nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan

alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Prinsip-prinsip evaluasi yaitu, Kontinuitas yang artinya berkesinambungan, dilakukan secara terus menerus, Komprehensif, Adil dan Objektif, Kooperatif, Praktis, serta Valid dan Reliabel (Uliza, 2025).

Menurut Nurhasanah N (2023) berdasarkan tujuannya evaluasi pembelajaran terbagi menjadi empat yaitu: (1) evaluasi diagnostik, dilakukan diawal pembelajaran untuk menganalisis kesulitan siswa dalam belajar; (2) evaluasi formatif, dilakukan ditengah-tengah pembelajaran guna memantau perkembangan peserta didik, kemudian guru dan peserta didik saling memberikan umpan balik; (3) evaluasi sumatif dilakukan saat pembelajaran telah berakhir dalam satu semester tujuannya untuk mengukur seberapa jauh suatu program berhasil diterapkan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, meningkatkan efektivitas program kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan dukungan dalam proses belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang berguna untuk mengambil keputusan (Asworo dkk. 2024).

Oleh sebab itu dalam proses mengevaluasi guru harus menggunakan evaluasi yang efektif sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan guru dan siswa untuk melakukan perbaikan secara terus menerus (Idrus, 2019). Guru harus memperhatikan dalam merancang evaluasi formatif, karena ketidaktepatan guru dalam memberikan evaluasi tes formatif menimbulkan rendahnya kualitas pembelajaran sesuai dengan rendahnya karakteristik atau gaya siswa. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga layak untuk menjalankan tugas, oleh karena itu kualitas dan hasil kerja guru dapat memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu (Dakhi, 2020). Oleh sebab itu sudah selayaknya masalah tersebut dikaji dan dianalis lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060858 serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian tersebut nantinya dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan evaluasi formatif secara efektif, khususnya pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana evaluasi formatif diterapkan dalam proses pembelajaran IPA dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali makna, proses, serta pengalaman yang terjadi secara alami di dalam kelas. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi mendalam terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060858 yang beralamat di Jalan Durung, Medan Tembung. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut aktif menerapkan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Tujuan

dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah yang sedang dibahas.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data dari hasil observasi dan studi literatur dikumpulkan, diklasifikasikan, dan direduksi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan Kesimpulan. Model analisis data mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu: 1) Reduksi data yaitu menyaring data-data penting yang relevan dengan fokus penelitian; 2) Penyajian data yakni menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif; 3) Penarikan Kesimpulan yakni menyimpulkan temuan berdasarkan pola atau hubungan yang muncul dari data.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran IPA di SDN 060858 memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan evaluasi formatif dilakukan guru kelas secara kontinu, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah penyampaian materi selesai. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan, pemberian tugas-tugas sederhana di tengah pembelajaran, refleksi singkat, serta diskusi kelompok yang menekankan pada pemahaman konsep dasar.

Berdasarkan observasi, proses evaluasi formatif dilaksanakan dalam tiga tahapan penting, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Tahap Perencanaan
   Pada tahap ini, guru telah menyusun instrumen evaluasi formatif yang sesuai dengan indikator pembelajaran IPA. Misalnya, dalam topik “Perubahan Wujud Benda”, guru menyiapkan beberapa soal singkat dan lembar kerja siswa (LKS) yang harus diselesaikan di tengah-tengah pembelajaran. Guru juga menetapkan waktu untuk memberikan umpan balik, baik secara klasikal maupun individu. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif dirancang tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan
   Pada tahap ini, guru mengintegrasikan evaluasi formatif dalam kegiatan pembelajaran. Contoh konkrit yang diamati adalah saat guru menyampaikan materi tentang “Perubahan Wujud Padat ke Cair”, siswa diminta melakukan eksperimen sederhana menggunakan es batu dan gelas kaca. Setelah eksperimen, guru memberikan pertanyaan lisan seperti, “Mengapa es bisa mencair?” atau “Apa nama perubahan wujud tersebut?” Dari pertanyaan ini, guru dapat langsung melihat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga meminta siswa menuliskan pengamatan mereka dalam buku tugas, yang kemudian dikoreksi dan diberi catatan umpan balik secara langsung.

   Pelaksanaan evaluasi formatif juga terlihat melalui kuis singkat yang diberikan di tengah pelajaran. Guru memberikan tiga hingga lima soal pilihan ganda atau isian singkat yang menguji pemahaman konsep yang baru saja diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Bagi siswa yang belum mampu menjawab dengan baik, guru memberikan bimbingan tambahan secara langsung, baik melalui penjelasan ulang maupun dengan menanyakan pemahaman mereka secara personal.

3. Tahap Tindak Lanjut
   Hasil dari evaluasi formatif ini kemudian dijadikan dasar oleh guru untuk

melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Misalnya, guru menyadari bahwa sebagian siswa masih bingung membedakan antara mencair dan menguap. Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya, guru menggunakan alat peraga visual (gambar dan video singkat) untuk memperkuat konsep tersebut. Guru juga membentuk kelompok diskusi kecil agar siswa saling berdiskusi dan menjelaskan kepada temannya. Ini membuktikan bahwa evaluasi formatif tidak hanya bersifat mengukur, tetapi juga menjadi alat diagnostik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran.

## PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, tampak adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti eksperimen IPA. Siswa yang sebelumnya pasif dan enggan menjawab kini lebih percaya diri. Mereka merasa terbantu dengan adanya koreksi langsung dari guru dan tidak takut salah karena ada ruang untuk memperbaiki kesalahan. Umpan balik yang diberikan guru mendorong siswa untuk memperbaiki jawaban mereka dan mencoba kembali. Dengan kata lain, evaluasi formatif mendorong pola pikir berkembang bahwa belajar adalah proses bertahap yang bisa diperbaiki.

Hasil di atas menguatkan teori yang disampaikan oleh Sunaryati (2024) bahwa evaluasi formatif bukan sekadar alat ukur capaian siswa, tetapi berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat dinamis dan responsif. Evaluasi ini memungkinkan guru melakukan deteksi dini terhadap kesulitan belajar dan segera melakukan intervensi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Putri dan Zakir (2023) bahwa evaluasi formatif memberikan informasi mengenai tantangan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat memberikan dukungan yang tepat.

Penelitian ini juga mendukung hasil temuan Adella dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi formatif dalam pembelajaran IPA berdampak positif terhadap hasil belajar. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto.2009: 44). Evaluasi formatif yang diterapkan di SDN 060858 tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap belajar siswa yang lebih aktif, reflektif, dan mandiri. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 060858 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru tidak hanya berperan sebagai alat ukur terhadap pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang bersifat dinamis, adaptif, dan berkelanjutan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, guru dapat secara sistematis memantau pemahaman siswa terhadap materi, mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami, serta memberikan umpan balik yang bersifat langsung dan konstruktif.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun instrumen evaluasi seperti soal singkat, lembar kerja siswa (LKS), dan skenario diskusi yang sesuai dengan indikator

pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya perencanaan yang matang dalam proses evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan berbagai metode evaluasi seperti eksperimen sederhana, pertanyaan lisan, dan kuis singkat yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi objek evaluasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap tindak lanjut, guru menggunakan hasil evaluasi formatif sebagai dasar untuk merevisi strategi pembelajaran, seperti menambahkan media pembelajaran visual, membentuk kelompok belajar, atau memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terlibat dalam diskusi, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA. Umpan balik yang diberikan guru secara langsung turut memotivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan dan terus meningkatkan performa akademik mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi formatif mampu menciptakan pembelajaran yang bersifat reflektif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

## REFERENSI

Adella, I., Sari, M., & Yuniar, R. (2020). Analisis Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran IPA di Kelas 4 SDN 07 Pagi Tegal Alur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.

Adella, dkk. (2020). ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 07 PAGI TEGAL ALUR. Fondatia : *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(01).

Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Asworo, dkk. (2024). PENTINGNYA PENILAIAN FORMATIF TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan.* 06(03).

Batubara, DNB., Palupi, L., Siahaan, SA., Mailani, E., dan Manjani, N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. 4(03), (17129-17135). https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and development, 8(2), 468-468.

Dewi Putu, dkk.(2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Aceh*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Farida, NK. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediide Infografika

Fitriani, A., dkk. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN.*Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2(1).

Gumilar, E. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 2(1).

Juliana, dkk. (2023). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 10(1), (37-44).

Lillah, S. ( 2024). *PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IMAM AN-NAWAWI RANTAUPRAPAT SUMATERA UTARA. UNISAN JURNAL: JURNAL PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN*. 3(8), (563-572).

Magdalena, I., dkk. (2020). ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN SALEMBARAN III. Bintang : *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2 (1), (68-82).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadya, A., dkk. (2023). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 2(2),(Hal 228-233).

Nurhasanah, N., dkk. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa.* 1 (2).

Purwanto, P., & Setiyatna, H. (2009). *Bentuk Tes Formatif Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir.*

Putri, A. M., & Zakir, M. (2023). Evaluasi Formatif sebagai Strategi Efektif dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 45–56.

Putri, S. & Zakir, F. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. Dewantara *: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.* 2(4).

Riska Awaliyah Wahyuni. (2020). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT, DISCUSS, EXPLAIN,OBSERVE, DISCUSS, EXPLAIN (PDEODE).* Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020.

Siregar, N., Saputra, R. H. & Fadila, R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. *Student Research Journal*. 1(5), (hal 319-326).

Sunaryati, T. (2024). ANALISIS PERAN EVALUASI FORMATIF DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9 (3).

Sunaryati, D., Sulastri, W., & Hartati, R. (2024). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 22–34.

Uliza, EF. (2025). Persiapan Sekolah dalam MengimplementasikanHakikat Evaluasi Pembelajaran di di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. 9 (01).